

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD

JURNAL

Oleh

**SETIANINGSIH
SUWARJO
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD

Setianingsih^{1*}, Suwarjo², Rapani³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Sumbersari, Malang

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*email: setianingsih793@gmail.com, Telp. +6285658314560

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The Effect of Cooperative Learning Model type Group Investigation to Study Result.*

The purpose of this research was to determine the significant influence on the application of cooperative learning model type group investigation to learning outcomes of students class IV SD Negeri 8 Metro Timur. This research was an experiment with non equivalent control group design. The population of this research was 50 students class IV. The sample of research is 50 respondents. Instruments research used test. research the data analysing technique used tests statistic t-test separated varians which was began by of normality test and homogeneity test. The results of research showed that are influence cooperative learning model type group investigation to learning results of students with $t_{count} 2,611 > t_{table} 2,021$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: *group investigation, result learning, elementary School's*

Abstrak: *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa SD*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test separated varians* yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} 2,611 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: *group investigation, hasil, sekolah dasar*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintah, guru, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Mulyasa (2013: 17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum. Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4). Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Rusman (2012: 253) pembelajaran

tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Hasil hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas IV SDN 8 Metro Timur pada tanggal 13 November 2017, proses pembelajaran sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan. Terlihat proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kurangnya kerja sama antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa, guru belum menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, guru masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung 60% pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, serta guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari data hasil *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Data Nilai Hasil *Mid* Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Kls	KKM	Jumlah siswa	Siswa tuntas	%	Siswa tidak tuntas	%
IVA	68	25	8	32	17	68
IVB	68	25	11	44	14	56

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 68 sebanyak lebih dari 65%, sehingga dapat dilihat masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama berjalannya proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan. Sebagian besar siswa cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya. Seolah-olah terdapat hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya.

Akibatnya, siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa menjadi kurang bermakna karena siswa hanya menirukan apa yang diajarkan oleh guru, siswa juga hanya dilatih agar terampil dalam menyelesaikan soal-soal tetapi apabila dihadapkan pada masalah dalam kehidupan nyata siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa belum terlatih menggunakan kemampuan analisis dan investigasi yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Mengacu pada permasalahan yang dialami oleh siswa, berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach*, yang biasanya pembelajaran secara klasikal berubah menjadi pembelajaran kooperatif

yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang heterogen dalam kelompok-kelompok kecil. Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya.

Pembelajaran kooperatif banyak dianjurkan oleh pakar pendidikan untuk diterapkan dalam kelas-kelas yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam Rusman (2012: 205) menyatakan bahwa:

1. penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. pelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Kenyataannya, pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan, karena guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas dan siswa tidak akan belajar secara maksimal jika ditempatkan dalam kelompok. Alasan lainnya adalah timbulnya kesan negatif mengenai kerjasama dalam kelompok belajar. Beberapa siswa menolak jika disuruh bekerja sama dengan temannya disebabkan oleh perasaan khawatir akan hilangnya keunikan pribadi masing-masing siswa karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Siswa yang pandai merasa harus bekerja melebihi siswa lainnya dalam

kelompok, sedangkan siswa yang kurang pandai dipandang hanya menumpang saja pada hasil jerih payah siswa yang pandai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi jika guru benar-benar melaksanakan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Kemampuan bekerjasama siswa dapat ditingkatkan apabila guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Kurniasih dan Sani (2015: 71) Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sanjaya (2014: 85) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jalan Stadion Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 5 bulan, dari bulan November 2017 sampai Maret 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2012: 122) menjelaskan bahwa teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian; (3) melakukan uji coba instrumen penelitian; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel; (5) melakukan persiapan pelaksanaan penelitian; (6) melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru; (8) memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (9) melakukan penghitungan statistik terhadap data yang telah diperoleh; (10) melakukan interpretasi pada hasil penghitungan data, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku pembelajaran-1 siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes.

Studi dokumentasi dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester ganjil. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, di mana setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur pada tanggal 27 Januari 2018. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat

validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema

indahny persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

HASIL/RESULT

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar siswa setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi			
		Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
1	≥ 68 (T)	4	16	4	16
2	< 68 (BT)	21	84	21	84
Jumlah		25	100	25	100
Rata-rata		54,75		47,25	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, hanya 4 siswa yang tuntas di kelas eksperimen dan 4 siswa yang tuntas di kelas kontrol. Sementara itu siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 21 siswa, dan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 21 siswa. Jika dilihat dari persentase ketuntasan maka jumlah siswa tuntas di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*.

Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	(%)	F	(%)
1	≥ 68 (T)	20	80	16	64
2	< 68 (BT)	5	20	9	36
Jumlah		25	100	25	100
Rata-rata		76,75		68,75	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* Sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,75 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,75.

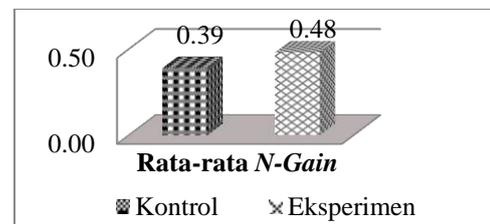
Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 2 dan 3, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 54,75 dan meningkat pada *posttest* menjadi 76,75. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu 47,25 dan meningkat pada *posttest* menjadi 68,75.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ Tinggi	8	1
2	$0,3 - < 0,7$ Sedang	11	17
3	$< 0,3$ Rendah	6	7
Rata-rata <i>N-Gain</i>		0,48	0,39

Berdasarkan tabel 4, Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa, kategori sedang sebanyak 11 siswa, dan kategori rendah sebanyak 6 siswa. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi hanya 1 siswa, kategori sedang sebanyak 17 siswa, dan 7 siswa yang masuk ke dalam kategori peningkatan nilai rendah. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,48 dan kelas kontrol sebesar 0,39. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata *N-Gain*.

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi yaitu 0,48. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,39. Adanya peningkatan hasil

belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* eksperimen, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 2,982 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 2,824 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh:

$$S_1^2 = 157,943$$

$$S_2^2 = 120,44$$

Rumusan hipotesis:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen).

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

Kriteria uji: H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan $v_1 = dk$ pembilang = $n_1 - 1$ dan $v_2 = dk$ penyebut = $n_2 - 1$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,31$ dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,95 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima dan data mempunyai variansi yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test separated varians* karena jumlah sampel yang sama $n_1 = n_2 = 25$ dan varians homogen ($S_1^2 = S_2^2$).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *t-test separated varians* diperoleh $t_{hitung} = 2,611$. Untuk menguji signifikansinya, maka nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$, dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$. Sehingga $t_{hitung} = 2,611 > t_{tabel} = 2,021$, maka H_a diterima. Terdapat pengaruh yang

signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

PEMBAHASAN/DISCUSSION

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 54,75, sedangkan kelas kontrol adalah 47,25. Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, berarti kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 76,75, sedangkan kelas kontrol adalah 68,75.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,75 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,75 meningkat sebesar 22. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 47,25 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,75 meningkat sebesar 21,5. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,48, sedangkan kelas kontrol 0,39. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,09.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini

dapat diketahui dari nilai *t-test* di mana dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,611 > 2,021$) sehingga H_a diterima. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Rustina (2014), Karina (2016), dan Azizah (2017) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,75 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 76,75. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 47,25 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 68,75. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,48, sedangkan kelas kontrol 0,39. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,09. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku pembelajaran-1 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,611$

$> t_{\text{tabel}} = 2,021$, dengan nilai signifikansi 5% berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku pembelajaran-1 siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Azizah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo*. <http://.umm.ac.id/1735/>. diakses tanggal 15 April 2018 pukul 19.50 WIB.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Karina. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo*. <http://.uny.ac.id/7465/>. diakses tanggal 15 April 2018 pukul 19.40 WIB.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Permendikbud. 2013 *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Kemdikbud. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rustina. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring*. <http://.upg.ac.id/8624/>. diakses tanggal 15 April 2018 pukul 19.30 WIB.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.